

PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI SERTAI *PETA KONSEP* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Helparisah ^{1*}, Heni Rusanti ²

1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan

2 MI Ibrahimy Cermee

*Corresponding Penulis: Helparisah. e-mail addresses: helparisa17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al Quraniyah melalui penerapan metode pembelajaran Talking Stick yang disertai dengan penggunaan peta konsep. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang variatif dan interaktif diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V B yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick yang disertai peta konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa meningkat terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi kelompok dan saat menggunakan peta konsep untuk menyusun materi pembelajaran. Pada siklus pertama, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 75, dan pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 85. Selain itu, siswa juga lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Talking Stick yang disertai peta konsep efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al Quraniyah. Oleh karena itu, disarankan agar guru menggunakan metode ini secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Talking Stick, Peta Konsep, Aktivitas dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya (Hamalik, 2008 : 3)

Menurut UUR. I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 yang dikutip oleh Hamalik (2008 : 2) menyatakan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang".

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Hamalik, 2008 : 3). Menurut Tirtarahardja (2005: 37) menyatakan bahwa tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur , pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Slameto (2010: 29) menyatakan bahwa setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Mengajar itu juga dapat dilakukan pada sekelompok siswa di luar kelas atau di mana saja. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi –kompetensi guru, dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan proses mengajar itu.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif



Vol. 1. Nomor 1, Tahun 2024

dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar (Roestiyah, 2008: 1). Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat juga diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia , sehingga siswa tidak hanya menghafal materi akan tetapi siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu siswa juga bisa mengkontuksi pengalaman belajarnya.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam intraksi belajar-mengajar. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi (Sardiman ,2011: 96). Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidayah Al-Quraniyah diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia dalam mengajar kurang bervariasi, masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak begitu aktif dalam belajar karena siswa jarang dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Terlihat dari ulangan harian siswa kelas V B dari 26 siswa tahun ajaran 2024/2025 masih banyak yang belum tuntas, hanya 11 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebesar 42% , dengan nilai rata-rata 65,8. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidayah Al Quraniyah yaitu memperoleh nilai 75 sebesar 85% tanpa remedial. Oleh karena itu perlu diadakan usaha perbaikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu caranya adalah dengan mengubah metode pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa maka diusahakan peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* disertai dengan *Peta konsep*, sehingga siswa belajar lebih bermakna .

Talking Stick merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan cara belajar sambil bermain, sehingga dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar

Bahasa Indonesia dengan memperhatikan karakteristik siswa tanpa menghilangkan dunia bermain anak (Puspitasari, 2012 :34). Sedangkan *Peta konsep* merupakan alat atau cara yang dapat digunakan oleh siswa agar dapat memahami konsep-konsep yang penting dan menemukan hubungan yang bermakna di antara konsep- konsep tersebut. Proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan konsep-konsep, kemudian siswa mencari tahu konsep-konsep tersebut lalu menyusunnya menjadi sebuah peta konsep kemudian diakhiri dengan tanya jawab (Winingsih,2011: 51).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai metode pembelajaran *Talking Stick* disertai *Peta Konsep* antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Waningsih (2011: 53) tentang metode pembelajaran *Talking Stick* disertai *concept Map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan afektif, pada pokok bahasan sistem pencernaan. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2011: 37) tentang Efektifitas pembelajaran model *Talking Stick* menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa, pada pokok bahasan ekosistem. Yuliana (2011: 25) tentang penerapan strategi belajar mengajar *Peta Konsep* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, pada pokok bahasan sistem gerak pada manusia

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian yang bersifat terapan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Arikunto,dkk (2010: 105) menyatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu



Vol. 1. Nomor 1, Tahun 2024

upaya guru atau praktis dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang di angkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahapan yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observasi), refleksi (reflecting)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam II siklus dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidiah Al Quraniyah, diperoleh hasil sebagai berikut:

Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari data observasi aktivitas guru yang telah dianalisis dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Uraian	Skor
1	Pengamat I	25
2	Pengamat II	27
Jumlah		52
Rata-rata skor		26
Kriteria aktivitas		Baik

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa aktivitas guru diperoleh total skor 52 dengan rata-rata 26 dari pengamat I dan II selama proses pembelajaran pada siklus I termasuk dalam katagori baik. Namun masih terdapat beberapa aspek dalam katagori kurang dan harus diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya, antara lain :

Aspek 6 : Guru sama sekali tidak menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

Aspek 7 : Guru tidak menanyakan kepada siswa kejelasan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari data observasi aktivitas siswa yang telah dianalisis dalam proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Uraian	Skor

1	Pengamat I	24
2	Pengamat II	22
Jumlah		46
Rata-rata skor		23
Kriteria aktivitas		Cukup

Sumber : Lampiran 19

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I termasuk kedalam kategori cukup dengan memperoleh total skor 46 dan rata-rata 23. Namun masih terdapat beberapa aspek dalam katagori kurang dan harus diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya, antara lain :

Aspek 3 : Semua siswa tidak mencatat tujuan pembelajaran.

Aspek 5 : Semua siswa tidak bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Aspek 7 : Semua siswa tidak menanyakan kepada guru mengenai kejelasan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

Hasil Tes

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang kemudian dianalisis dengan kriteria persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, maka diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil belajar pada pelaksanaan Siklus I

No	Uraian	Hasil Pelaksanaan Siklus I
1	Jumlah siswa	26 siswa
2	Jumlah yang ikut ujian	26 siswa
3	Ketuntasan individu <ul style="list-style-type: none"> Jumlah siswa yang tuntas Jumlah siswa yang belum tuntas 	16 orang 10 orang
4	Rata-rata nilai siswa	75
5	Ketuntasan belajar klasikal	61,54 %
6	Kriteria ketuntasan belajar	Belum tuntas

Sumber : Lampiran 28

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat rata-rata nilai pada tes siklus I adalah 75, dari data hasil tes menunjukan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas hanya 16 siswa dari 26 siswa. Setelah dianalisis dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal maka di dapat persentase ketuntasan belajar

Vol. 1. Nomor 1, Tahun 2024

sebesar 61,54 %, ini berarti bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Menurut KKM Madrasah Ibtidiah Al Quranyah, Ketuntasan Belajar Klasikal dicapai apabila 85% siswa mendapat nilai 75 tanpa remedial.

Belum tuntasnya proses pembelajaran pada siklus I disebabkan karena proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* masih belum terlaksana secara optimal, hal ini ditandai dengan adanya beberapa aspek yang masih kurang selama proses pembelajaran baik dari aktivitas guru maupun dari aktivitas siswa.

Untuk meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I berdasarkan analisis observasi aktivitas guru dan siswa maka perlu adanya perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Sedangkan aspek-aspek yang telah terlaksana dengan baik akan dipertahankan pada siklus I. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II :

1. Pembenahan / perbaikan yang harus diperhatikan guru antara lain :
 - a. Guru harus lebih baik lagi mempertegas langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan sehingga suatu kegiatan akan dilakukan bisa terlaksana dengan baik.
 - b. Guru harus bertanya kepada siswa mengenai kejelasan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan sehingga tidak ada kesalahan.
2. Pembenahan / perbaikan yang harus diperhatikan dalam kegiatan siswa antara lain :
 - a. Semua siswa harus mencatat tujuan pembelajaran.
 - b. Semua siswa harus bertanya apa yang belum dimengerti pada materi yang belum dipahami.
 - c. Semua siswa harus menanyakan kepada guru mengenai langkah-langkah kegiatan yang belum jelas.

Siklus II

Observasi Aktivitas Guru

Pada pembelajaran siklus II merupakan perbaikan terhadap kekurangan- kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Dari data observasi aktivitas guru yang telah dianalisis dalam proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Uraian	Skor
1	Pengamat I	30
2	Pengamat II	28
Jumlah		58
Rata-rata skor		29
Kriteria aktivitas		Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II dikategorikan baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan skor dibandingkan dengan observasi siklus I. Diperoleh total skor 58 dengan rata-rata 29 dari pengamat I dan II selama proses pembelajaran pada siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari data observasi aktivitas siswa yang telah dianalisis dalam proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 .Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Uraian	Skor
1	Pengamat I	29
2	Pengamat II	27
Jumlah		56
Rata-rata skor		28
Kriteria aktivitas		Baik

Sumber : Lampiran 23

Dari analisis tabel 7 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I diperoleh total skor 56 dengan rata-rata 28 dan termasuk kedalam katagori baik.

Hasil Tes

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang kemudian dianalisis dengan kriteria persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, maka diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Pelaksanaan siklus II

No	Uraian	Hasil Pelaksanaan Siklus II
1	Jumlah siswa	26 siswa
2	Jumlah yang ikut ujian	26 siswa
3	Ketuntasan individu <ul style="list-style-type: none"> Jumlah siswa yang tuntas Jumlah siswa yang belum tuntas 	23 orang 3 orang
4	Rata-rata nilai siswa	83,85
5	Ketuntasan belajar klasikal	88,46%
6	Kriteria ketuntasan belajar	Tuntas

Sumber : Lampiran 31

Berdasarkan tabel 8 diatas terlihat rata-rata nilai pada tes siklus II adalah 83,85. Dari data hasil tes menunjukan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas berjumlah 23 siswa dari 26 siswa. Hal ini menggambarkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata siswa telah mengalami peningkatan yang sangat bagus. Ketuntasan belajar sudah tercapai sebesar 88,46%. Peningkatan yang terjadi karena siswa sudah menyesuaikan diri terhadap metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* yang telah menjadikan siswa untuk berpikir lebih aktif dalam memahami materi yang di berikan oleh guru.

Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah hasil perbaikan terhadap kelemahan dan kekurangan siklus sebelumnya. Dilihat dari data observasi baik itu aktivitas guru maupun aktivitas siswa sudah ada peningkatan secara keseluruhan dan sudah dikategorikan baik pada siklus II ini. Hasil tes siklus II

Vol. 1. Nomor 1, Tahun 2024

juga menunjukkan peningkatan baik dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 75 dan rata-rata pada siklus II yaitu 83,85 kenaikan rata-rata nilai adalah 8,85. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 61,54% dan siklus II yaitu 88,46% berarti kenaikan ketuntasan belajar adalah 26,92% Didalam proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya perbedaan antara aktivitas guru dan siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisa observasi aktivitas guru dan siswa di setiap siklusnya.

Pada siklus I berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa aktivitas guru diperoleh total skor 52 dengan rata-rata 26 dari pengamat I dan II selama proses pembelajaran pada siklus I termasuk dalam katagori baik. Namun masih terdapat beberapa aspek dalam katagori kurang dan harus diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya. Sedangkan pada siklus II, semua aspek yang diamati sudah meningkat, hal ini karena proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* dalam pembelajaran IPA sudah terlaksana dengan baik. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II dikatagorikan baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan skor dibandingkan dengan observasi siklus I. Diperoleh total skor 58 dengan rata-rata 29 dari pengamat I dan II selama proses pembelajaran pada siklus II.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru siklus I dan siklus II ini mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena, melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Selain itu, guru harus membuat persiapan terlebih dahulu dengan menguasai bahan yang akan diajarkan sebelum berhadapan dengan siswa di depan kelas dan menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Hal ini di perkuat dengan pendapat Rusman (2012: 59) yang menyatakan bahwa ada beberapa aktivitas guru yang terdapat dalam proses pembelajaran, antara lain : Mengatur alokasi waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran; memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa; mengajukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Selain itu menurut Bardi (2011: 1), menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dapat menolong guru megorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan disajikan serta membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajarannya. Sedangkan menurut Yustini (2006 : 62) peta konsep dapat membantu siswa untuk mengorganisasikan konsep ke dalam struktur yang berarti, sehingga bermanfaat untuk mengidentifikasi konsep yang sulit dimengerti, memudahkan siswa untuk menyusun dan memahami isi pelajaran dan meningkatkan memori atau ingatan.

Pada siklus I berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I termasuk kedalam kategori cukup dengan memperoleh total skor 46 dan rata-rata 23. Namun masih terdapat beberapa aspek dalam katagori kurang dan harus diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya. Dari analisis tabel 7 terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I diperoleh total skor 56 dengan rata-rata 28 dan termasuk kedalam katagori baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa siklus I dan siklus II ini mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena, metode



ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran seperti siswa pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa malas dalam hal membaca dan mencatat materi. Selain itu, peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena, metode yang digunakan membuat siswa semakin aktif dikelas sejak pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran dan juga dapat membantu siswa lebih termotivasi dan lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Puspitasari (2012: 37) yang menyatakan bahwa Metode pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan antara lain: Memacu siswa untuk belajar dan mempersiapkan pelajaran yang akan dibahas selanjutnya, mendorong siswa untuk terus mendengarkan dan mengikuti pelajaran yang sedang disampaikan guru, menuntut keaktifan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Bardi (2011: 1), menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep yaitu; dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 5 terlihat rata-rata nilai pada tes siklus I adalah 75, dari data hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas hanya 16 siswa dari 26 siswa. Setelah dianalisis dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal maka didapat persentase ketuntasan belajar sebesar 61,54 %. Menurut KKM Madrasah Ibtidiah Al Quraniyah, Ketuntasan Belajar Klasikal dicapai apabila 85% siswa mendapat nilai 75 tanpa remedial. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan tabel 8 terlihat rata-rata nilai pada tes siklus II adalah 83,85. Dari data hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas berjumlah 23 siswa dari 26 siswa. Hal ini menggambarkan bahwa pada siklus II rata-rata nilai siswa telah mengalami peningkatan yang sangat bagus. Ketuntasan belajar sudah tercapai sebesar 88,46% Berdasarkan ketuntasan tersebut maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah tuntas karena sudah lebih dari 85 % siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Berdasarkan data di atas menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep*. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena siswa sudah menyesuaikan diri terhadap metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* yang telah menjadikan siswa untuk berpikir lebih aktif dalam memahami materi yang di berikan oleh guru serta kemampuan berpikir siswa dapat berkembang dengan cara belajar memahami suatu konsep dengan baik. Selain itu siswa lebih percaya diri dan senang dalam belajar Bahasa Indonesia.

Hal ini juga disebabkan karena adanya perpaduan antara metode *Talking stick* dan *Peta Konsep* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode *Talking Stick* yang identik dengan permainan tanya jawab, siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan siswa menjadi lebih aktif di kelas baik dalam menjawab pertanyaan maupun menanggapi jawaban teman. Begitu pula dengan penggunaan metode *Peta Konsep*, siswa menjadi tertarik untuk membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru, selain itu dengan penggunaan metode ini, siswa menjadi lebih memahami materi Bahasa Indonesia terutama dalam materi Penggunaan Huruf Kapital yang banyak terdapat konsep-konsep yang harus dipahami siswa. Dengan penggunaan peta konsep siswa tidak lagi banyak menghafal materi untuk belajar, siswa cukup memahami konsep kemudian menghubungkannya dengan konsep yang ada sebelumnya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Puspitasari (2012: 37) yang menyatakan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan santai tetapi tetap serius. Sedangkan

Vol. 1. Nomor 1, Tahun 2024

menurut Bardi (2011: 1), menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya. Serta dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen-komponen konsep.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* dalam proses belajar mengajar dapat merubah siswa dari pasif menjadi aktif. Karena siswa dituntut untuk belajar mandiri dan mengingat materi yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang diberikan

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada sub bab pokok bahasan penggunaan huruf kapital dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dengan adanya kenaikan skor disetiap siklus yaitu pada siklus I aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata 26 dengan katagori baik dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 29 dengan katagori baik. Begitu juga aktivitas siswa, pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa 23 dengan katagori cukup dan pada siklus II nilai rata-rata 28 dengan katagori baik.

Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick* disertai *peta konsep* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada sub bab pokok bahasan penggunaan huruf kapital dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukan dari nilai rata-rata 75 pada siklus I meningkat menjadi 83,85 pada siklus II, dan ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 61,54 % dengan kategori belum tuntas meningkat menjadi 88,46% pada siklus II dengan kategori tuntas

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib Zainal.2013. *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bardi. 2011. *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Peta Konsep*. Diakses dari : <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241988-kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-peta/#ixzz2zIrdigFP>. 17 April 2014.
- Dahar Ratna Wilis. 2011. *Teori –Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Erlangga. Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. Diakses dari : <http://ichanmonolog27.blogspot.com/2013/10/aktivitas-guru-dalam-pembelajaran.html#ixzz31hCgLvji>. 14/05/2014.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning Teoridan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tirtarahardja Umar dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

